

Implementasi Pembiayaan Syariah Dalam Penguatan Produksi dan Digitalisasi Marketing Kopi Pada Kelompok Masyarakat Pekebun Kopi Desa Hutan

Implementation of Sharia Financing in Strengthening Production and Digitalization of Coffee Marketing in Forest Village Coffee Grower Community Groups

Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi¹, Moch. Shulthoni¹, Whedy Prasetyo¹, Ahmad Roziq¹, Sri Sundari²

¹ Departement of Accounting, Universitas Jember

² Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

*Ahsin.kusuma@unej.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat Pekebun Kopi Desa Hutan dalam menjalankan usahanya terkendala aspek pembiayaan produksi kebun kopi, terjatuh hutang koperasi simpan pinjam maupun rentenir dengan beban bunga 3% sampai 5% per bulan, sebagian terjatuh tengkulak melalui pembelian sistem ijon dengan harga 50% lebih rendah dari harga pasar saat panen raya kopi. Permasalahan mitra 1). Masyarakat kesulitan mendapatkan pembiayaan produksi kebun kopi tanpa bunga riba; 2). Bunga riba membebani ekonomi pekebun kopi; 3). Penjualan sistem ijon mengurangi penghasilan pekebun kopi; 4). Hasil Produksi Green coffee bean tidak memenuhi standar; 5). Bahan baku kopi cerry merah tidak diproses melalui mesin pulper dan huller sesuai standar SNI; 6). Lemahnya aspek teknis dan operasional produksi produk turunan kopi; 7). Tidak terdapat digitalisasi marketing pada aspek pasar dan pemasaran pada sisi targeting, segmenting dan positioning pasar. Solusi: 1). Implementasi model Pembiayaan Syariah melalui rekayasa kelembagaan ekonomi Masyarakat pekebun kopi; 2). Perbaikan aspek teknis dan operasi manajemen produksi Kopi; 2). Penataan lay out proses produksi Green coffee bean; 3) Diseminasi teknologi mesin pulper dan huller sesuai standar SNI; 5). Penguatan aspek teknis dan operasional produksi produk turunan kopi; 6). Digitalisasi marketing guna meningkatkan omzet penjualan dengan memperbaiki target pasar, segmentasi pasar dan positioning pasar.

Kata kunci — Kelembagaan Ekonomi Syariah, Pembiayaan Syariah, Kelompok Masyarakat Pekebun Kopi Desa Hutan, Digitalisasi Marketing

ABSTRACT

The Forest Village Coffee Planters faces challenges in financing their coffee plantation production. Being entangled in debt from cooperative loans and moneylenders with interest rates 3%-5% per month. Being ensnared by middlemen through a purchasing system where prices are 50% lower than the market value during the coffee harvest season. Partner problems: 1) Difficulty in obtaining interest-free financing for coffee plantation production; 2) Usury interest burdens coffee farmers; 3) Ijon system sales reduce income; 4) Green coffee bean production doesn't meet standards; 5) Red cherry coffee beans aren't processed through pulping and hulling machines according to SNI standards; 6) Weakness in technical and operational aspects of coffee derivative product production; 7) Lack of digital marketing in market aspects, including targeting, segmenting, and positioning. Solutions: 1) Implementation of Sharia Financing model through economic institutions of coffee farming communities; 2) Technical and operational management improvement of coffee production; 3) Layout optimization of the Green coffee bean production process; 4) Dissemination of technology related to pulping and hulling machines according to SNI standards; 5) Strengthening technical and operational aspects of coffee derivative product production; 6) Digitalization of marketing to increase sales revenue by refining target markets, market segmentation, and market positioning.

Keywords — Institutionalization of Islamic Economy, Sharia Financing, Coffee Farmers Community in the Forest Village, Digitalization of Marketing.



© 2023. Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi¹, Moch. Shulthoni, Whedy Prasetyo, Ahmad Roziq, Sri Sundari



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Desa Panduman berada pada lereng timur gunung argopuro seluas 14.618,81 ha [1], menghasilkan kopi cery 1.200 ton per tahun, sebagai sentra kopi unggulan desa sekaligus sebagai model *science techno and tourism park* yang dapat dikembangkan.

Pekebun kopi desa hutan dalam usaha budidaya kopi hulu hilir terkendala pembiayaan produksi kebun kopi, para pekebun terjatuh hutang koperasi simpan pinjam maupun rentenir dengan beban bunga 3% sampai 5% per bulan, sebagian terjatuh tengkulak kopi yang melakukan pembelian sistem ijon dengan harga 50% lebih rendah dari harga pasar saat panen raya.



Gambar 1. Panen Kopi Rajut dan Kopi Hijau Tidak Sesuai Standar

Pekebun membutuhkan pembiayaan untuk perawatan, pemupukan dan panen kopi yang selama ini diperoleh dari hutang dengan beban bunga riba cukup tinggi. Pekebun secara mandiri belum memiliki akses pinjaman ke perbankan baik KUR maupun KUT, karena tidak memiliki jaminan kepemilikan lahan kebun, mengingat kebun kopi yang diolah adalah kebun kopi di bawah tegakan tanaman hutan milik Perhutani, sehingga pekebun kopi kesulitan mendapatkan pembiayaan budidaya kebun kopi tanpa bunga riba yang membutuhkan solusi.

Ketidak berdayaan ekonomi pekebun diperparah kehadiran tengkulak pembeli kopi basah panen kebun melalui pembelian sistem ijon, sehingga mengurangi penghasilan saat panen kopi. Pekebun kopi desa hutan sebagai kelompok masyarakat menuju produktif menjalankan usaha budidaya kopi hulu sampai hilir, berpotensi sebagai penyedia

bahan baku UMKM yang menghasilkan green coffee bean.

Kajian abdimas ini dimaksudkan membangun kelembagaan ekonomi berbasis syariah dan pembiayaan Syariah para pekebun kopi hutan, guna meningkatkan produktivitas lahan, khususnya lahan hutan yang telah dikerjasamakan selama 25 tahun antara Perhutani dengan kelompok masyarakat menuju hutan lestari, sekaligus membangun sebuah kawasan terpadu yang dikelola bersama mitra kelompok pengajian para pekebun kopi desa hutan sebagai kelompok masyarakat menuju produktif yang perlu dikembangkan sebagai UMKM. Menurut [2] keberhasilan pengembangan UMKM dipengaruhi oleh unsur penta helix, diantaranya kelompok usaha dan akademisi. Pemetaan potensi kawasan produksi kopi Desa Panduman dilakukan FGD yang melibatkan LMDH, UMKM, Akademisi, Pemerintah, Media dan Eksportir.



Gambar 2. Kopi Panen Kebun Terjual Sistem Ijon

Melalui FGD merekomendasikan membangun ekonomi masyarakat desa Panduman dalam satu kawasan terintegrasi perkebunan kopi hutan, UMKM berbasis green coffee bean standar ekspor, agrowisata dan agroeduwisata. Guna mencapai keberhasilan kinerja ekonomi UMKM diperlukan penguatan kepemimpinan kewirausahaan, budaya kewirausahaan pelaku usaha, sehingga akan meningkatkan nilai pelanggan serta berdampak pada keunggulan kompetitif [3].

Permasalahan Mitra

- 1) Pembiayaan produksi kebun kopi. Pekebun terjatuh hutang koperasi simpan pinjam maupun rentenir dengan beban bunga 3% sampai 5% per bulan;

- 2) Penjualan kopi basah panen kebun melalui sistem ijon dengan harga 50% lebih rendah dari harga pasar saat panen raya kopi, sehingga mengurangi penghasilan saat panen kopi para pekebun kopi desa hutan;
- 3) Belum standarnya aspek teknis dan operasi produksi green coffee bean, sehingga menghasilkan produk green coffee bean yang berkualitas rendah dan tidak mampu memenuhi permintaan pasar.

Tujuan Dan Manfaat Pengabdian

- 1) Membangun kelembagaan ekonomi berbasis syariah dan pembiayaan Syariah;
- 2) Membangun sebuah kawasan hutan terpadu yang dikelola bersama mitra kelompok pengajian pekebun kopi desa hutan sebagai kelompok masyarakat menuju produktif penghasil Green coffee bean;
- 3) Membangun ekonomi masyarakat desa Panduman dalam satu kawasan integrasi perkebunan kopi hutan, UMKM berbasis green coffee bean, agrowisata dan agroeduwisata.

2. Target dan Luaran

- 1) Membentuk kelompok *shohibul Mal* sebagai model Pembiayaan Syariah dan membentuk group pekebun kopi hutan berdasar Klan Keluarga sebagai *mudhorib*;
- 2) Terbentuknya lembaga ekonomi syariah, pemberdayaan ekonomi syariah melalui Pembiayaan Syariah;
- 3) Pelatihan pekebun kopi hutan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, memahami cara petik kopi cery merah, dengan harapan 30% pekebun melakukan petik kopi cery merah;
- 4) Pendampingan panen kopi terkait perubahan budaya panen kopi rajut (campur merah, kuning, hijau) menjadi penguatan budaya panen kopi pipilan (Kopi cery Merah), dengan harapan 30% pekebun kopi hutan panen kopi pipilan;

- 5) Pemetaan dan pengkajian guna terbentuknya kawasan agrowisata dan agroeduwisata.

3. Metodologi

Metode pelaksanaan Prosendi Desa:

- 1) Bimbingan penyuluhan dan pelatihan tentang
 - a) pembiayaan syariah, implementasi lembaga ekonomi syariah masyarakat desa hutan dalam menerap-kembangkan manajemen usaha dan teknik pengolahan lembaga ekonomi syariah meliputi pembiayaan syariah, sumber dana syariah, alokasi penggunaan dana syariah yang dilakukan oleh *shohibul mal*.
 - b) implementasi setiap tahapan dalam menerap-kembangkan manajemen usaha dan teknik pengadaan, pengolahan kopi melalui pembiayaan syariah pada *Mudhorib*.
 - c) implementasi manajemen usaha panen kopi petik merah dan teknik pembelajaran dalam rekayasa sosial melalui lembaga ekonomi syariah yang melibatkan *shohibul mal* dan *mudhorib*, dalam kepemimpinan group pekebun maupun penguatan budaya organisasi dalam group.
 - d) cara menerapkan peralatan mesin pasca panen kopi, meliputi mesin pencuci kopi, mesin pecah kulit kopi, mesin pengering kopi dan mesin sortasi kopi melalui lembaga ekonomi syariah pekebun kopi hutan.
 - e) cara membuat dan menerapkan digital marketing melalui lembaga ekonomi syariah pekebun kopi hutan.
- 2) Langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi, baik demonstrasi cara maupun demonstrasi hasil.



- 3) Ragam evaluasi yang diterapkan meliputi evaluasi formatif, on-going evaluation dan evaluasi sumatif (ex-post evaluation).
- 4) Indikator-indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan Prosendi Desa:
 - a) Tingkat responsibilitas mitra dalam mengadopsi inovasi pembiayaan syariah, manajemen syariah dan teknik syariah;
 - b) Tingkat responsibilitas mitra dalam menyediakan tempat kegiatan yang bersih dan berkualitas;
 - c) Tingkat responsibilitas mitra dalam mengadopsi inovasi - teknik produksi;
 - d) Tingkat responsibilitas mitra dalam mengadopsi inovasi - teknik membuat dan menerapkan media digital marketing.

4. Pembahasan

1) Pembentukan Pembiayaan Syariah Group Pekebun Kopi Hutan

Kegiatan FGD pada tahap pertama dilakukan di sekolah alam Nusantara diikuti oleh tokoh masyarakat dari anggota kelompok masyarakat KUB Arum Sukmo, Lembaga Masyarakat Desa Hutan, kelompok pengajian dan kelompok hadrah bersholawat yang ada di dusun sumber candik Desa Panduman.

Hasil diskusi yaitu terbentuknya 10 group pekebun kopi hutan berdasar Klan Keluarga (*Se Tanean*) yang menjadi *modhorib* penerima pembiayaan syariah. Klan Keluarga dimaksud adalah group yang beranggotakan keluarga berdasarkan kedekatan rumah tangga dalam satu halaman luas (*Tanean Lanjeng*).

Group pekebun kopi hutan terdiri dari *shohibul mal* penyedia pembiayaan dan *mudhorib* penerima pembiayaan syariah, dipimpin oleh ketua kelompok usaha bersama sebagai *shohibul mal* dan beranggotakan 10 group pekebun kopi hutan yang masing masing group dipimpin oleh ketua group yang dipilih atas dasar kesepakatan bersama. Kelompok usaha bersama masyarakat (pokmas) pekebun

kopi hutan tersebut diberi nama KUB Arum Sukmo yang dikukuhkan oleh kepala desa Panduman dan diperkuat oleh kecamatan Jelbuk.

Pembiayaan Syariah Group Pekebun Kopi Hutan menggunakan Konsep Muammalah dalam Islam yang mengajarkan kepada seluruh umat manusia untuk hidup saling tolong-menolong, jamin menjamin dan tanggung menanggung dalam hidup bermasyarakat agar pada ahirnya nilai-nilai keadilan dapat ditegakan untuk kemaslahatan bersama. Ada dua bentuk kerjasama dalam hubungan muammalah menyangkut kebendaan dalam Islam, yaitu kerjasama dalam pertanian dan perdagangan. Salah satu bentuk kerjasama dalam perdagangan yang dibolehkan dalam Islam adalah Mudharabah, karena akad tersebut sesuai dengan tujuan adanya syari'at [4] .



Gambar 3. Foto Pembentukan Pembiayaan Syariah Group Pekebun Kopi Hutan

2) Pembentukan Lembaga Ekonomi Syariah "Tore Ternak"

Hasil FGD adalah terbentuknya sebuah Lembaga Ekonomi Syariah pekebun kopi hutan dengan menggunakan ternak kambing sebagai modal sosial. Modal sosial ternak kambing diperoleh dari penyisihan pendapatan dari panen kopi pekebun kopi hutan yang tergabung ke dalam pokmas KUB Arum Sukmo sebagai *shohibul mal*. Setiap group pekebun kopi hutan menyisihkan sebagian hasil panen kopi untuk membeli dua ekor kambing sebagai modal sosial yang menjadi tabungan dan akan dijual kembali saat membutuhkan pendanaan perawatan kebun kopi.

Lembaga Ekonomi Syariah berbasis ternak ini, terbagi ke dalam dua model. Model pertama kambing ditanakkan dalam satu kawasan kelompok usaha bersama dengan tujuan untuk memudahkan perawatan ternak kambing dan menjalin silaturahmi serta koordinasi antar anggota Group pekebun kopi hutan. Model kedua kambing ditanakkan dalam kandang kambing masing masing group pekebun kopi hutan berdasarkan klan keluarga di “*tanean lanjeng*” sebagai *mudhorib*. Lembaga Ekonomi Syariah berbasis ternak ini diberi nama Lembaga Ekonomi Syariah *Tore Ternak*.



Gambar 4. Foto Pembentukan Lembaga Ekonomi Syariah “Tore Ternak”

Lembaga Ekonomi Syariah “Tore Ternak” merupakan Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kelompok pekebun kopi untuk menabung dalam bentuk ternak kambing ini salah satunya dengan melakukan aktifitas kerjasama dalam pemberian modal usaha dari *shohibul mal*.

Setiap group pekebun kopi hutan, menyisihkan sebagian hasil panen kopi untuk ditabung dalam bentuk kambing betina sebagai modal pembiayaan perawatan kebun saat dibutuhkan. Setiap group pekebun selaku pengelola berkewajiban memelihara dua ekor kambing tersebut dengan standart perawatan yang telah disepakati, sedangkan pokmas KUB Arum Sukmo berkewajiban membeli kambing dan memasarkannya ketika anggota group pekebun membutuhkan dana untuk perawatan kebun kopi mereka.

Lembaga Ekonomi Syariah “Tore Ternak” melakukan skema kerjasama

Mudharabah yang dilakukan bersama kelompok KUB Arum Sukmo. Akad Mudharabah diharapkan berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat pekebun kopi hutan serta mampu pengembangan potensi ekonomi desa. Melalui konsep ini diharapkan dapat menjadi konsep usaha kerjasama yang aman, bebas dari unsur riba dan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekebun kopi hutan baik *shohibul mal* maupun *mudhorib* melalui tabungan kambing “Toren Ternak”.

3) Pelatihan Pekebun Kopi Hutan

Pelatihan pekebun kopi hutan ini dilakukan bersama Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) desa Panduman, Puslitkoka dan Perhutani yang dilaksanakan di Sekolah Alam Nusantara Arum Sukmo.

Tujuan dari pelatihan pekebun kopi hutan untuk meningkatkan kualitas hasil pekebun kopi hutan yang ditanam di bawah pohon tegakan milik Perhutani, dengan harapan pekebun dapat meningkatkan pendapatan tanpa merusak fungsi hutan lestari.

Pelatihan Pekebun Kopi Hutan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan budi daya kopi yang baik dan benar, memahami cara petik kopi cery merah dan ditargetkan 30% pekebun melakukan petik kopi cery merah pada saat panen kopi.



Gambar 5. Foto Pelatihan Pekebun Kopi Hutan

4) Pendampingan Panen Kopi Hutan

Pendampingan panen Kopi Hutan ini dilakukan bersama Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Desa Panduman, Puslitkoka dan Perhutani yang dilaksanakan di areal kebun kopi di bawah

tegakan milik perhutani yang berada pada lereng gunung argopuro sebelah selatan dan masuk pada areal KPH Jelbuk.

Pendampingan panen kopi bertujuan untuk melakukan perubahan budaya panen kopi rajut (campur merah, kuning, hijau) menjadi penguatan budaya panen kopi pipilan (Kopi cery Merah) sebagai bahan baku kopi green bean. Melalui Pendampingan panen kopi diharapkan masyarakat pekebun kopi hutan dapat merubah dan Membudayakan panen kopi pipilan, target yang diharapkan 30% pekebun kopi hutan panen kopi pipilan pada saat panen raya kopi.



Gambar 6. Foto Pendampingan Panen Kopi Hutan

5) Pemetaan Dan Pengkajian Kawasan Agrowisata Dan Agroeduwisata

Pemetaan dan pengkajian kawasan agrowisata dan agroeduwisata dilakukan pada kawasan dusun sumbercandik desa Panduman kecamatan Jelbuk. Destinasi wisata yang dijadikan obyek meliputi wisata alam, wisata kebun dan agroeduwisata.

Pemetaan dan pengkajian kawasan bertujuan untuk terbangunan destinasi wisata di Desa Panjuman Jelbuk sebagai kawasan agrowisata dan agroeduwisata.



Gambar 7. Foto Kawasan Agrowisata Dan Agroeduwisata

5. Kesimpulan

- 1) Terbentuknya lembaga ekonomi berbasis syariah dengan melibatkan *shohibul mal* sebagai penyedia modal ternak dan *mudhorib* sebagai pemanfaat modal ternak yang diberi nama "Tore Ternak";
- 2) Terbangunnya sebuah kawasan hutan terpadu yang dikelola bersama mitra kelompok pengajian pekebun kopi desa hutan menuju masyarakat produktif penghasil Green coffee bean;
- 3) Terbangunnya ekonomi masyarakat desa Panduman dalam satu kawasan integrasi perkebunan kopi hutan, UMKM berbasis green coffee bean, agrowisata dan agroeduwisata.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Jember, atas pendanaan kegiatan abdiman melalui DIPA Universitas Jember Tahun Anggaran 2023, Terimakasih pula disampaikan kepada Kepala Desa Panduman yang mendorong masyarakat untuk ikut serta aktif dalam program abdimas.

7. Daftar Pustaka

- [1] P. KPH Jember, "Perhutani-KPH Jember," Jember, 2022. [Online]. Available: <https://www.perhutani.co.id/tentang-kami/struktur-organisasi/divisi-regional/jatim/kph-jember/>
- [2] Sundari, "The Influence of Penta Helix Model on Organizational Innovativeness and Product Innovation Performance at Creative Economy

Supporting Jember District Tourism Destination,” in *The Influence of Penta Helix Model on Organizational Innovativeness and Product Innovation Performance at Creative Economy Supporting Jember District Tourism Destination*, 2021. [Online]. Available: <https://www.atlantispress.com/proceedings/icoship-20/125950233>

- [3] B. P. Y. Kurniawan, S. Sundari, and I. Wardati, “Confirmatory factor analysis and the development of a supply chain management for creating Sustainable Competitive Advantage of coffee production in Jember Indonesia,” *Int. J. Supply Chain Manag.*, vol. 8, no. 4, pp. 610–621, 2019.
- [4] N. Hisamuddin, S. P. Dania, H. S. Putra, A. A. K. Mawardi, and Wasito, “Kompetensi rekening syariah, kinerja pembiayaan murabaha dan kinerja koperasi syariah,” *Akuntabel*, vol. 18, no. 4, pp. 744–752, 2021, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>

